AL QURA'AN DITINJAU DARI PERSPEKTIF ANGKA

Diajukan untuk Memenuhi Tugas
Ujian Akhir Semester
Tafsir Hadits

Oleh:
M. WIYONO
21.15.12.000000.23



Dosen Team Teaching:
Prof. Dr. Hamdani Anwar, MA
Prof. Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, MA
Dr. Sahabudin, MA
Dr. Hamka Hasan, Lc. MA

SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016

AL QUR'AN
DITINJAU DARI PERSPEKTIF ANGKA

Abstrak

Dekade awal turunnya Qur'an setelah wafatnya Nabi saw kira kira abad 2 hijriyah, para mufasir mengira bahwa kemukjizatan al Qur'an hanya terdapat pada segi bahasa saja, kemudian dengan berkembangnya disiplin tema ulumul al Qur'an, mereka menemukan beberapa kemukjizatan lain di dalam al Qur'an, seperti kemukjizatan ilmi, al ghoibiy, at-tasyri'iy hingga saat ini ditemukan adanya kemukjizatan alquran dari segi pengulangan kata dalam al Qur'an yang kemudian disebut dengan *i'jaz ar-raqmiy* atau *i'jaz adadi*. I'jaz adadi tergolong disiplin ilmu baru dan belum mempunyai metodologi yang baku, upaya ini sudah dilakukan sejak masa Ats-Saqafi dan Khalifah marwan, kemudian kurun berikutnya dikembangkan oleh Rasad Khalifah, Abdul Razaq Naufal, Abd. Daim al Kahil dan lain lain. *I'jaz 'adadi* masih perlu dikembangkan lebih sempurna menjadi metodologi baru dalam memahami kandungan isi al Qur'an.

التلخيص

منذ القرن الثانى من الهجرية بعد وفاة النبي ، كان المفسرون يظنون بأن الإعجاز القرآنى من حيث اللغوي فقط , ثم ينشئ موضوع علوم القرأن وهم يجدون كثيرا من معجزات القرأن منها الإعجاز الغيبي والإعجاز العلمي و الإعجاز التشريعى حتى الأن يوجد بأن القرأن من حيث تكرار الكلمة فى القرأن يتضمن المعجزة المستقلة التي يسمى الإعجاز الرقمى او الإعجاز العددي , وهذا الإعجاز يعد أسلوبا جديدا وليس نظام مجرد كنظام علوم أخر , وفى التارحي كان الحجاج ابن يوسف الثقافى و عبد المالك ابن مروان يجتهدان بإحصاء حروف القرأن و كلماته و سوره وفى عصر بعد العصور ثم رشد خليفة و عبد الرزق نوفل و عبد الدائم الكحيل وغيرهم . الإعجاز العددى تحتاج إلى تنمية تامة الى نظام جديد ليفهم كل محتويات القرأن الكريم

PENDAHULUAN

Al Qur'an sebagai sumber pokok ajaran Islam memberikan sajian yang mempesona dengan semua kajian keilmuan yang melekat

didalamnya, baik dari segi gaya bahasa (*uslub*),[1] ketelitian redaksinya serta bobot pilihan kata yang dikaitkan dengan kemunculan kata tersebut. Dari segi gaya bahasanya, alquran adalah gaya bahasa paling indah yang ditemui dalam narasi literatur arab, tak mungkin ditandingi oleh ahli sastra arab sekalipun, segi otentisitas al Qur'an pun tak diragukan, bahkan dengan argumen yang sederhana pun susah untuk dipatahkan

Dekade awal turunya al Qur'an, al Qur'an 'dituduh' sebagai produk olah pikir Muhammad saw untuk mempengaruhi kaum Quraisy Mekah agar berkenan mengikuti risalah yang dibawanya, namun argumen tersebut dengan sendiri terpatahkan oleh Nabi Muhammad saw sendiri yang tidak mengenal tulis baca (*ummi*). Para pakar tafsir juga berpendapat, sebenarnya tidak diperlukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa al Qur'an bersumber dari Allah swt disebabkan Nabi Muhammad saw yang menyampaikannya sendiri tidak mengakui bahwa ayat-ayat kitab suci itu adalah karyanya, bila Muhammad saw adalah pembohong seperti yang kaum quraisy tuduhkan, mestinya beliau mengaku bahwa bahwa al Qur'an merupakan karyanya, untuk meningkatkan popularitas dirinya.[2] Bisa saja seseorang membantah sengaja dikatakan sebagai firman Allah agar ditaati dan diikuti, bukankah di dalamnya juga ada ayat ayat yang 'mengecam' beliau?.[3] Belum lagi terkait dengan ke-*ummi*-an Nabi Muhammad itu sendiri.

Sampai abad modern ini –dan abad-abad berikutnya-- al Quran tetap akan kokoh menjadi penuntun kebenaran dan informasi penting bagi kehidupan, baik dari segi isi maupun *uslub* yang digunakan, salah satunya petunjuk al Qur'an yang mencengangkan adalah akurasi probabilitas kata yang digunakan mempunyai pertalian makna yang sempurna dengan kemunculan penyebutan kata tersebut di dalam al Qur'an, padahal ayat demi ayat turun secara gradual, namaun setelah dibukukan ditemukan berbagai keajaiban berupa angka-angka

---

[1] *Ushlub* berasal dari kata *salaba* yang berarti cara atau tekhnik, setiap jalan yang dilaluim sedangkan bila ditnjau dari terminologi, ushlub mengandung makna metode yang dipakai oleh seorang penulis untuk mengemukakan pendapatnya atau mengungkapkan posisinya yang dapat mengantarkan kepada percakapan, dan memberikan pengaruh kepada pembaca atau pendengan, lihat, Bustami, Hafni. "*Ayat-Ayat Tamtsîl Al-Al Qur'an: Analisis Stilistika*." (*Al-Ta lim* 20.1, 2013): 287. Sengankan menuurt al Jurjani, Uslub mengandung makna cara menyampaikan pemikiran melalui bahasa, tekhnik pemilihan dan pemakaian kata-kata, lihat. Abdul Qadir al Jurjani, *Asrar al Balaghah*, (Beirut : Dar al-kutub al ilmiyah, tt), h. 338

[2] Qurash Shihab, *Kaidah Tafsir: Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 336

[3] *Lihat*: QS. Ali 'Imran: 128, QS. Abasa: 80, QS. At-Taubah: 43

probabilitas kemunculan kata yang mempunyai pertalian dengan makna yang dikandung itu sendiri

Ketelitian redaksi al Qur'an mengandung isyarah dan pengertian tersendiri yang tak ada habisnya untuk dikaji, kehebatan al Qur'an yang tak tertandingin itu kemudian disebut sebagai mukjizat dan bukti fisik, bahwa al Qur'an yang datang dari Allah swt. Ketelitian redaksi ini dimaksudkan sebagai bentuk mukjizat tersendiri yang dapat disandingkan dengan diskursu kemu'jizatan al Qur'an lainya, seperti *i'jaz ghoiby, i'jaz ilmiy, i'jaz tasri'iy*. Tulisan ini adalah memuat paparan tentang ketelitian redaksi dari segi pengulangan angka dan kata dalam penggunaan bahasa yang mempunyai korelasi dengan makna yang diakandungnya.

Makalah ini dimaksudkan untuk mengungkapkan temuan-temuan sebanyak mungkin keistimewaan mukjizat al Qur'an ditimjau dari perpspektif angka 7, 19 dan 11. Kateraturan kemunculan dan keterkaitan dengan maknanya memberikan isyarat penting yang menunjukkan bahwa al Qur'an bukanlah karangan ahli bahasa atau cerdik cendekia *hatta* manusia mulya seperti Nabi Muhammad sekalipun. Akan tetapi al Qur'an dengan pesona keteraturan angkanya memberikan isyarat akan kemu'jizatan al Qur'an sebagai kalamullah. Al Qur'an menunjukkan keajaiban dari segi isi, gaya bahasa (*uslub*) dan keteraturan kemunculan kata secara matematis dijadikan sebagai sebuah kode akan kebenaran al Qur'an bukan hasil karangan manusia, melainkan wahyu yang ditulis.

Untuk lebih fokus terhadap penulisan makalah ini maka dipandang perlu dibuat rumusan masalah dengan nada bertanya, 1). Apa pengertian *i'jaz adadi* ? 2). Bagaiman kemu'jizatan angka 7, 19 dan 11?, 3). Bagaimana korelasi pertalian ayat dengan keseimbangan makna yang dikandungnya?

Untuk menjawab rumusan masalah ini, maka penulis mengadakan penelitian dengan sumber sumber terkait terutama i'jaz adadi dengan refrensi primer kitab *al mausu'ah i'jaz ar raqmi* karya Abd Daim al Kahil, kemudian *al i'jaz 'adadi lil qur'ani al kariim* karya Abdurrozaq Naufal,[4] serta beberapa karya lain yang berkaitan dengan pokok bahasan tersebut.

---

[4] Abd. Razaq Naufal lahir di Kairo pada tanggal 18 Pebruari 1917, seorang sarjana pertania alumnus Fakulas Pertanian Kairo tahun 1939, pernah menjadi direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri pada Departemen Perdagangan Republik Arab Mesir. Karyanya lebih dari 30 Judul yang umumnya berhubungan dengan kajia Islam, di antara karya tersebut adalah kitab *al-Islam wa Dunya* (1959), *'alam al jin wa malaikat, al sama' wa ahl sama', yaumul qiyamah* dan sebagainya. Lihat, Uun Yusufa, *I'jaz 'Adadi li al Qur'an*, thesis magister UIN Jakarta, 2006, h. 55

Sebagai contoh singkat betapa al Qur'an sebagai kitab suci yang mempunyai bahasa sempurna, dalam term ‘hari’ misalnya, dalam al Qur'an menggunakan kata yang menunjuk kepada hari dengan dua bentuk, yakni *yaum* (tunggal), *ayyam* (jama’), kata *yaum* ini sangat mencengangkan, karena ditemukan pengulangan dalam al Qur'an sebanyak 365 kali, jumlah tersebut sama dengan waktu yang dibutuhkan bumi mengelilingi matahari selama 365,25 hari yang dibulatkan menjadi 365 hari. Sedangkan kata *ayyam* yang merupakan paket kumpulan hari, terulang sebanyak 30 kali, pengulangan ini korelatif dengan waktu yang dibutuhkan oleh rembulan berputar pada porosnya untuk mengelilingi bumi yaitu 29,53 hari yang dibulatkan menjadi 30 hari dalam sebulan.[5]

Pengulangan bulan dalam arti bulan-bulan dalam satu tahun berjumlah 12 kali ini, pengulangan ini menunjukkan ada hubungan dan keterkaitan yang teramat dekat dengan pengulangan kata *sahr*, *suhur* (bulan) yang diulang-ulang oleh al Qur'an sebanyak 12 kali yang tersebut di benerapa surat. Tentu hal ini tidak bisa disimpulkan begitu bahwa al Qur'an adalah kumpulan teks yang kebetulan dalam pengulangannya korelatif dengan maknanya.

Tak kalah fenomenalnya adalah kata *sanah*, *siniin* yang berarti tahun, dalam setahun bumi mengitari matahari sebanyak 12 kali, sesuai petunjuk Qur'an bahwa setiap siklus meton [6], memerlukan 19 tahun sekali perlu disusun ulang, dan akan ditemukan 7 kali tahun kabisat yang berjumlah 355 hari,[7] sedangkan 12 tahun biasa terhitung 365 hari selama periode ini. Angka 7 sesuai dengan pengulangan bentuk tunggal kata *sanah* (tunggal) sedangkan angka 12 sesuai dengan pengulangan bentuk jama’ kata *sinin,* dan masih banyak lagi term yang sesuai. Atas dasar paparan di atas maka makalah ini layak untuk dibuat agar lebih mengetahui secara general tentang probabilitas ayat yang dikandung.

PEMBAHASAN

1. Pengertian I’jaz al Al Qur'an

---

[5]Ary Nilandari, *Miracle of The Qur'an* (terj.), Mizan, (Bandung, Mizan, 2010), 310, diterjemahkan dari buku *The Al Qur'an: Unchallengeable Miracle*, karya Caner Taslaman, baca juga, *Tafsir Ilmi* yang ditulis oleh tim penyusun Lajnah Tashih Qur’an, *Penciptaan Jagat Raya dalam Perpektif Al-Qur’an dan Sains,* (Jakarta:Lajnah Mushaf LIPI, 2010), h. 94

[6] Siklus meton adalah siklus yang dibutuhkan oleh bumi dan bulan untuk mengalami titik sama pada permulaan perputarannya, lih. *Miracle of The Al Qur'an*. 314, lihat juga, *Encyclopedia Britanica*, vol. VI, h. 842

[7]Angka tujuh tersebut mungkin juga menunjuk jumlah hari dalam seminggu, karena pada tahun kabisat yang membedakan adalah hari dalam kurun waktu 19 tahun. Karena yang membedakan tahun kabisat adalah jumlah harinya..

Kata *i'jaz* berasal dari fi'il madhi *a'jaza* yang berarti melemahkan, dalam dipahami sebagai sesuaut yang dibuat untuk melemahkan kekuatan lain yang menantangnya. Mu'jizat itu sendiri dapat dimaknai sebagai kekuatan yang luar biasa yang tak tertandingi oleh manusia biasa. As-Suyuthi (w.1505) mendefiniskan i'jaz secara umum sebagai berikut.[8]

المعجزة أمر خارق للعادة مقرون بالتحدي سا لم عن المعارضة

> *Mu'jizat adalah sesuatu yang terjadi diluar kebiasaan manusia disertai pembuktian yang menyelamatkan dari orang yang menentangnya*

Dari definisi di atas menunjukkan bahwa "adanya sesuatu yang dapat melemahkan manusia baik secara individu maupun kelompok untuk membuat suatu karya yang sama", atau dengan makna lain, mukjizat adalah sesuatu yang terjadi di luar adat kebiasaan manusia yang menyalahi hukum sebab akibat sebagai saksi atas kebenaran kenabiannya.[9] Sementara menurut Quraish Sihab, Mukjizat adalah suatu hal atau peristiwa luar yang terjadi di tangan seseorang yang mengaku sebagai Rasul atau Nabi, Sesuatu itu ditantangkan kepada masyarakat yang meragukan kenabiannya, dan tantangan tersebut tidak dapat mereka tandingi.[10]

Sesuatu yang terjadi diluar kewajaran manusia tersebut bisa mu'jizat dengan syarat:

a. Apabila peristiwa tersebut tidak bisa dilakukan oleh siapapun kecuali hanya oleh Allah swt.
b. Peristiwa tersebut di luar batas kewajaran manusia.
c. Hanya terjadi pada diri seorang Nabi untuk membuktikan kebenaran risalah yang dibawanya
d. Realisasi mu'jizat terjadi pada saat Nabi atau Rasul menantang orang orang yang mengingkari dan mendustakan kenabiannya [11]

Pada umumnya mukjizat nabi dan rasul terdahulu berupa mukjizat *kauniyah* dan dan bersifat temporal seperti Ibrahim as tidak terbakar,[12] tongkat Musa as menjadi ular,[13] Daud as yang bisa

---

[8]Jalaludiin as-Suyuthi, *Al Itqan fi Ulumil Qur'an*, (Beirut: Daar al Kutub al-Ilmiyah, 2000), 228

[9] Masbukin, *Kemu'jizatan al Qur'an*, (Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37, No.2, Juli-Desember, 2012), h. 171

[10] Qurash Shihab, *Kaidah Tafsir…:*, h. 335

[11] Yusuf al-Hajj Ahmad, *Mausu'ah I'jaz al 'Ilmi fil qur'anil Kariim wa Sunnat al Muthohhiroh*, (Damaskus: Maktabah Ibn Hajar, 2003), h. 14, lihat, Majid, Fathul. " *Pemikiran I'jaz Menurut al Baqillani*: Analisis Historis Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, h. 17

[12] Qs. al Anbiya':69

[13] QS. at-taubah: 107

melunakkan besi,[14] kemampuan Sulaiman as bisa menundukkan laju angin termasuk kemampuannya memerintahkan jin,[15] dan masih banyak mukjizat kauniyah lainnya, berbeda dengan kemukjizatan al Qur'an yang dibawa Nabi Muhammad saw, bersifat abadi sepanjang zaman hingga hari kiamat. Berbeda dengan mukjizat nabi dan rasul sebelumnya, kemukjizatan al Qur'an bersifat *aqliyah* mengingat al Qur’an turun pada saat peradaban maju dan tigkat pemikiran ummat cukup mapan. Bahkan al Qur'an sendiri membuka diri untuk ditandingi oleh siapapun dan sampai kapanpun untuk mendatangkan karya yang semacamnya satu al Qur'an serupa secara penuh (al-Isra’:88), atau bila keberatan sepuluh surat saja (QS. Hud: 13) atau bahkan cukup satu surat saja,[16] sebagaimana firman Allah:

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ.

> *Atau (patutkah) mereka mengatakan: "Muhammad membuat-buatnya." Katakanlah: "(Kalau benar yang kamu katakan itu), maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar*." (QS. Yunus: 38)

Dedikasi al Qur'an sebagai kitab suci terakhir dan agama semitik yang terakhir pula rupanya dipersiapkan sejak semula untuk menghadapi tantangan semua jenis kelompok masyarakat di semua ruang dan waktu, tantangan ini akan berlangsung terus menerus hingga hari akhir.[17] Bahkan mukjizat al Qur'an terbentang sangat luas dan tak terbatas, baik dari isi, gaya bahasa maupun kecermatan pilihan katanya.[18] Manna al Qathan membuat kesimpulan dari sekian pendapat tentang bentangan mukjizat, menurutnya, hakekat kemukjizatan al

---

[14] QS. Saba’:10

[15] QS. al-Anbiya: 81

[16] Manna al Qathan, *Mabahits fi ‘ulum al Qur'an*, (Riyadh: Manshurat al-Ashr al Hadits, tt), h. 258, lihat juga, Muhammad Shalih Munjid, *al Islam,sSu’al wa jawab*, (2009), h. 182 maktabah syamilah.

[17] Yusuf al-Hajj Ahmad, *Mausu’ah I’jaz al ‘Ilmi*, h. 15, lihat juga, Sulaiman Ibrahim, *I’jaz al Qur’an: Menelusuri Bukti Keontetikan al Qur'an*, (Jurnal Farabi Vol. 12, 2005), h. 36

[18] Ilmu balaghah dengan segala yang meliputinya, isti’aroh, tasybih, fashl, washl, taqdim, ta’khiir, idhmar dan idhar tidak hanya itu yang disebut I’jaz lebih dari itu dalah isi yang dikandung didalam qura’n itu sendiri, demikianlah pendapat AbiIsa ar-ramani, lihat. Yahya bin Hamzah, *at-Thirar al Asrar al balaghah wa ulumil haqaiq al I’jaz* ,(Beirut: Maktabah Ashriyah, 1423 H) h. 233

Qur'an adalah setiap lafadz dan ushlubnya, penjelasan isisnya, kandungan pngetahuan di dalamnya dan kemukjizatan dalam syariat dan penjagaannya terhadap hak-hak kehidupan manusiawi.[19] I’jaz dalam konteks kecermatan probabilitas atau lebih dikenal dengan nama I’jaz adadi, diskursus ilmu ini, terbilang sebagai gagasan baru dalam diskursus ulumul quran. Penyusun metode ulumul qur’an di Perguruan tinggi Madinah, mendefinisikan;

إعجازه الناس أن يأتوا بمثله لعدم قدرتهم على ذلك ، أو إثبات القرآنِ عجزَ الخلقِ عن الإتيان بما تحداهم به

Keindahan aspek bahasa ditinjau dari berbagai sudut, termasuk dari segi kemunculan dalam term tertentu yang ditunjukkan al Qur'an untuk melemahkan kemampuan seseorang membuat karya semacam itu, sehingga layak dianggap sebagai mukjizat adadi [20]. Pesona *i’jaz adadi* pantas disandingkan dengan i’jaz al Qur'an lainnya, seperti i’jaz lain seperti *ilmiy, ghaibiy, isyariy* dan sederet i’jaz lainnya.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan pengertian, I’jaz adadi adalah kemampuan mu’jizat yang dimiliki oleh al Qur’an dari segi angka atau bilangan tertentu yang menyusunnya.[21] Perlu segera dicatat bahwa ijaz adadi bukan terletak pada angkanya akan tetapi terletak pada kemunculan angka yang dihubungkan dengan makna atau isyarat lain yang dikandung oleh makna dan fenemona yang dikandung oleh makna dari kata tersebut.

Pada awalnya, *i’jaz ‘adadi* belum terkodifikasi secara detail seperti saat ini, namun bisa dijadikan sebagai dasar bahwa cikal bakal *i'jaz adadi* diawali oleh penghitungan huruf, ayat dan surat al Qur'an oleh Abd Malik Marwan (w. 705), ia seorang gubernur Baghdad yang konon pada saat itu melakukan penghitungan dengan menggunakan biji gandum.[22] Sebelumnya juga sudah nampak ada upaya untuk membuat perhitungan huruf, kalimat, waqaf dan washal di dalam al Qur'an pada masa al-Hajjaj as-Tsaqafi, namun Imam as-Syakhawi (w. 643)

---

[19] Manna al Qathan, *Mabahits fi ‘ulum al Qur'an*, h. 263

[20]Tim Penyusun metode perguruan tinggi madinah, *I’jaz Lughawiy fi al Qur’ani al Kariim*, (Madinah: Jami’ah al Madinah), h. 12

[21] Uun Yusufa, *I’jaz ‘Adadi li al Qur'an…*, h. 44

[22]Sebagian mereka di tanya, “bagaimana kalian menghitung huruf huruf al Qur'an?”. Dia Menjawab: “dengan gandum’. Diriwayatkan pula mereka menghitungnya memakan waktu empat bulan lamanya, salah satu temuannya adalah bahwa fal yatalatthof menjadi kalimat pertengahan dalam al Qur'an lihat, Abu Zahrah an-Najdi, al Qur'an dan *Rahasia Angka-Angka*, Terj. Agus Efendi, Bandung Pustaka Hidayah, 2001), cet. Viii, h. 28

meragukan manfaat hal itu.[23] upaya yang sama juga telah dilakukan oleh Imam Nawawi dalm karya tafsirnya *tafsir murah labiid* dimana setiap awal surat dilakukan perhitungan jumlah ayatnya. Saat ini kita mengenal Rasyad Khalifah, Abd. Daim Kahil dan sederet tokoh lainnya yagn mempunyai konsentrasi terhadap *i'jaz adadi* tersebut.

2. Fungsi Mu'jizat

Secara garis besar fungsi i'jaz, di satu sisi untuk menguatkan dan mengokohkan tauhid orang mukmin terhadap kebenaran al Quran sebagai sumber dari segala sumber pengetahuan yang datang dari sisi Allah swt, di sisi yang lain berfungsi untuk melemahkan orang orang yang meragukan atau mengingkari akan risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Adapun secara rinci, fungsi mukjizat adalah sebagai berikut.

a. Bukti kerasulan

Sebgai bukti kerasulan karena ia diminta oleh ummatnya untuk membuktikan sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh manusia biasa (al A'raf:117, al Anbiya':68-69, al Isra':88, Hud: 13-14, al Baqarah:23-24

b. Bukti kebenaran al Qur'an

Setelah pengakuan atas kerasulan Muhammad saw maka sebagai bukti atas kebenarannya, al Qur'an sendiri harus membuktikan 'dirinya' bahwa benar benar datang dari Allah yang harus dirujuk oleh semua ummat manusia dan tidak diragukan lagi tingkat validitas kebenarannya. [24]

c. Menguatkan iman

Bagi orang mukmin, kehadiran mukjizat al Qur'an dalam rangka mengokohkan keimanan orang orang mukmin, karena tidak tertandingi dari sisi manapun, terlebih lagi dari sisi isi, seperti tentang pemberitaan ghaib, isyarat ilmiyah baik tersirat maupun tersurat, serta konten pokok lainnya.[25]

d. Mengalahkan atau melemahkan musuh

---

[23] DR. Muhammad Zaki, D*hawabith I'jaz adadi fi al Qur'an al Kariim*, (muktamar internasional ke 4 Said Noorsiy, 1998)

[24] Bagi kaum Arab pada waktu itu, terlebih untuk ummat lain yang tidak berbahasa Arab, kemukjizatan dari segi bahasa, tidak saja meliputi susunan huruf, kalimat atau susunannya saja, tetapi dalam banyak hal termsuk bunyi ayatnya, peniadaan dan penetapannya (*an-nafyi wal itsbat*), pilihan kata yang umum dan khusus (*an-nakirah wal ma'rifat*), menyebut dan membuang kata tertentu (*ad-dzikr wa al-hadzf*), mendahulukan dan mengakhirkan (*at-taqdim wa at-ta'khir*), hakekat majaz, yang diungkapkan dan yang diringkas (*al-ithnab wal iijaz*), umum dan khusus (*al-'am wa al-khas*), muthlaq dan muqayad dll, lihat.. Manna al Qathan, *Mabahits fi 'ulum al Qur'an*, h. 266

[25] Abd ad-Daim al Kahil, *Mausu'ah..*, h. 36

Bagi orang kafir mukjizat berfungsi untuk mengalahkan dan melemahkan mereka yang mengingkari bahwa al Qur'an adalah kalamullah yang ditulis.

Faedah mempelajari *i'jaz adadi* adalah untuk mendakwahkan al Qur'an sebagai kitabullah yang eksis sepanjang zaman termasuk era digital seperti sekarang ini sekaligus ditengah-tengah semua karya bisa diteliti dengan mudah, dihitung secara cermat melalui komputerisasi, sehingga pembuktian akan kebenaran pengulangan secara konsisten tersebut menambah keimanannya.[26]

Banyak angka angka yang muncul dalam al Qur'an, tentunya bukan angka yang kosong tanpa isyarat tertentu atau hanya sekedar penyebutan jumlah benda saja, meskipun tidak semuanya bisa diungkap secara indah layaknya angka 7 dan angka 19. Adapun secara detail dapat dilihat di bagan skema di bawah ini. Disarikan dari buku *Cakrawala Ilmu Dalam Qura'an* karya H.M Darwis Hude, Msi et. al (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002),h.381-393.

Angka-angka satuan dan puluhan di dalam al Qur'an

0	Al-Qashas:10	**10**	al Baqarah: 196
1	al An'am:19	**11**	Yusuf: 4
2	an-Nahl: 51	**12**	at- taubah: 36
3	an-Nisa':171	**19**	al Mudatsir: 30
4	at-taubah: 2	**20**	al anfal: 65
5	al kahf:22	**30**	al ahqaf: 14
6	al-a'raf:54	**40**	al Baqarah: 51
7	al Hijt:22	**50**	al Ankabut: 4
8	al haqqah:17	**60**	al mujadalah:4
9	an-Naml:27	**70**	al haqqah: 32
		80	an-Nuur: 4
		99	Shad: 23

Angka-angka ratusan dan ribuan di dalam al Qur'an

[26] Firman Allah:"Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat; dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab dan orang-orang mu'min itu tidak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan): "Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah menyesatkan orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. Dan Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia. (QS. al Mudatsir:31)

100	AlBaqarah: 259	**1000**	Al hajj: 47
200	al Anfaal: 65	**2000**	al anfaal : 66
300	al Kahf: 25	**3000**	Ali Imran: 124
		5000	Ali Imran: 125
		50000	al Ma'arij:4
		100.000	as-Shaffat:147

3. Mu'jizat angka 7 dalam al Qur'an

Bila kita perhatikan angka tujuh dalam al Qur'an maka akan kita temukan betapa tingginya gaya bahasa al Qur'an, tidak saja dari segi gaya bahasa tetapi keteraturan kemunculan ayatnya juga mengandung makna tersendiri, Fahmi Basya menganggap bahwa angka tujuh sebagai angka fenomenal yang mengandung kode bahasa yang tinggi. Abd ad-Daim al Kahil salah satu tokoh yang banyak mengungkap rahasia angka 7 dalam al Qur'an pernah menegaskan, bahwa keteraturan bilangan (*nidham ar-raqm*) mengikuti makna kebahasaan al Qur'an.

Angka tujuh sering disebut-sebut oleh al Qur'an, hal ini bila ditilik dari ditilik keserasian, korelasi makna dan kemunculannya akan didapati bahwa susunan al Quran bukanlah buatan manusia melainkan dari Allah set yang tak mungkin tertandingi oleh siapapun sepanjang zaman. Pertimbangan pemilihan angka tujuh sebagai poros penelitian antara lain banyaknya indikasi angka tujuh di alam ini, selain itu, hadits hadits Nabi saw juga kerap kali menyebut angka tujuh di dalam sunnahnya.

Dalam beberapa hadits Nabi saw, nampak sekali adanya porsi berlebih pada penyebutan angka tujuh, menunjukkan adanya isyarat penting untuk diketahui rahasia angka tujuh, misalnya penyebutan hadits tentang kategori tujuh dosa besar,[27] di dalam hadits yang lain juga disebutkan tentangn tujuh kelompok orang orang yang mendapatkan naungan Allah pada hari kiamat,[28] bahkan di dalam

---

[27] Rasul saw bersabda:

Jauhilah tujuh macam dosa yang bertingkat - tingkat (besar), diantaranya ialah : Mempersekutukan Allah, sihir, bunuh diri, riba, lari dari peperangan, Menuduh wanita yang berimana yang tidah tahu menahu dengna perbuatan buruk dengan apa yang difitnakan kepadanya. (HR Bukhari dan Muslim)

[28] Sabda Rasulullah SAW :

"Tujuh golongan yang mendapat naungan Allah pada hari kiamat, dimana tidak ada naungan kecuali naungan Allah, pemimpin yang adil, pemuda yang giat beribadah, orang yang hatinya bergantung (mencintai) masjid, dua orang yang saling menyayangi dan berpisah karena Allah, dan orang yang diajak berzina oleh wanita cantik dan kaya namun ia berkata : Aku Takut pd Allah, dan pria yang sedekah dg sembunyi-sembunyi, dan orang

sebuah hadits riwayat Bukhari-Muslim menerangkan al Qur'an diturunkan dengan 7 huruf, yang kemudian dita'wil menjadi tujuh bahasa,[29] Abd. Da'im al Kahil, sambil mengutip hadits tersebut menyatakan bahwa, angka tujuh yang dimaksud adalah muhkam –bukan mutasyabihat--, kutipan Abd Daim al Kahil adalah sebagai berikut :[30]

وعند ما تحدث عن القرأن جعل للرقم سبعة علاقة وثيقة بهذا الكتاب العظيم فقال : (إن هذاالقرأن أنزل على سبعة أحرف) {البخارى ومسلم} . وهذا الحديث يدل على أن أحروف القرأن تشيرسباعي محكم , والله تعالى أعلم.

Secara garis besar, angka yang menunjuk pada jumlah surat dan jumlah ayat bila dirangkaikan maka akan menunjukkan angka 7 digit dan merupakan kelipatan angka tujuh juga, jumlah surat dalam al Qur'an sebanyak 114 sedangkan jumlah hurufnya adalah 6236, bila angka tersebut kita deret maka aka terlihat seperti ini 1146236 yang merupakan kelipatan angka tujuh 1146236 dan hasilnya habis dibagi 7.

a. Angka 7 yang disebut dalam kisah-kisah Nabi di dalam al Qur'an

Salah satu yang ditulis oleh al-Kahil dalam bukunya adalah soal kisah kisah Nabi, salah satunya adalah kisah Nabi Kisah tersebut antara lain hal hal yang berkaitan dengan Kisah Nabi hud yang dikirim kepada kaum 'Ad dengan topan 7 malam delapan hari berturut turut.[31]

وقد ورد ذكر الرقم سبعة فى عذاب قوم سيدنا هود الذى أرسله الله إلى قبيلة عاد فأرسل عليهم الله الريح العاتية , بقول تعالى : وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ. سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَانِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ.

Terdapat dalam (al Qur'an) Penyebutan angka tujuh dalam siksa kepada kaum Nabi Hud as, Allah mengirim sisksaan kepada kaum 'Ad angin topan, sebagaimana firmannya: *Adapun kaum 'Aad maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang, yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus menerus; maka kamu lihat kaum 'Aad pada waktu itu mati*

---

yang mengingat Allah hingga kesendirian berlinang airmatanya" *(Shahih Bukhari)*

[29] Musthofa Shodiq ar-Rofi'iy, *I'jazul Al Qur'an wa albalaghatu an-Nabawiyyah*, (Beirut: Daar al-Kutub 'Arabiy, 2005), h.50, maktabah syamilah

[30] Abd ad-Daim al Kahil, *Mausu'ah I'jaz ar-Raqmiy*, PDF Factory pro trial version, 2005, h. 19

[31] Abd ad-Daim al Kahil, *Mausu'ah…*, h. 22

bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul-tunggul pohon korma yang telah kosong (lapuk).

Begitu juga dengan kisah Nabi Nuh, takwil mimpi Nabi Yusuf, kisah persona ashabul kahfi. [32] lebih jauh Abd Daim ad-Dakhil menjelaskan adanya angka 7 sering disebut-sebut dalam sejarah masa Mesir Kuno.[33]

b. Penciptaan langit dan bumi

Ayat ayat yang berbicara tentang penciptaan langit dan bumi mengajak kepada sebagai ummatnya untuk memikirkan tujuh lapis langit dan bumi yang diciptakan oleh Allah dalam enam masa (hari), jika diteliti di dalam al Qur'an maka akan kita temukan fakta, bahwa ayat yang menyebutkan penciptaan langit dan bumi selama 6 hari, ditemukan sebanyak tujuh kali, salah satu ayat yang menyebutkan *sittata ayyam* (enam hari) adalah;

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas `Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang akan memberi syafa`at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?. (QS. Yunus: 3)

Dalam ayat tersebut di atas *sittata ayyam* yang menunjuk pada penciptaan bumi dan langit terulang sebanyak tujuh kali,[34] menunjukkan adanya kesesuaian dengan penciptaan langit dan bumi yang terdiri sebanyak tujuh lapis.[35]

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ.

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya

[32] Kisah Nuh terdapat (Qs. Nuh: 15), kisah tentang Yusuf (Qs. Yusuf:43), kisah kaum ‘Aad (Qs. Hud: 6-7)

[33] Abd ad-Daim al Kahil, *Mausu’ah….*, h. 23

[34] Qs. al A’raf: 54, Qs. Huud:7, Qs. Al Furqan: 59, Qs. As-sajdah: 4, Qs. Qaf: 38, Qs. Al Hadiid: 4

[35] Terlepas ada yang memaknai bahwa tujuh yang dimaksud bukan angka di atas enam atau di bawah delapan

tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.(Qs. al Baqarah: 29)

Ayat diatas terdapat kalimat *sab'a samawaat* (tujuh langit) dan kalimat ini terulang lagi sampai 7 kali, dua diantaranya denganmenggunakan redaksi *samawaati as sab'i.* Kesamaan makna ini tentu bukan faktor kebetulan, tetapi benar benar mempunyai akurasi dan keajaiban dalam sebuah susunan kitab suci yang bukan karangan manusia biasa, apalagi karangan Nabi Muhammad yang sebelumnya tidak belajar tekhnik menulis maupun membaca layaknya para sarjana atau cerdik cendekia.

c. Fakta unik kelipatan 7 dalam al Qur'an

Abd Daim al Kahil menemukan fakta yang sangat unik terkait dengan kelipatan angka 7 dalam al Qur'an. Penyebutan angka tujuh pertama dan terakhir kalinya, ayat pertama kali menyebutkan angka 7 terdapat dalam Qs. Al Baqarah: 29,

هُوَالَّذِي خلَقَ لَكُمْ مَافِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِفَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَبِكُلّ شَيْءٍعَلِيمٌ

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Sedangkan terakhir kali penyebutan angka tujuh dalam susunan mushaf utsmani terdapat dalam QS. an-Naba': 12,

وَبَنَيْنَافَوْقَكُمْ سَبْعًاشِدَادًا.

dan Kami bangun di atas kamu tujuh buah (langit) yang kokoh,

Kedua ayat tersebut menjelaskan tentang penciptaan langit, bila dicermati maka didapat angka angka unik yang mempunyai pertalian dengan angka 7: [36]

- Jumlah surat penyebutan angka 7 pertama adalah al-Baqarah dan penyebutan terakhir kali adalah QS. an-Naba' terdapat 77 surat, yang merupakan kelipatan dari 11 x 7 =77
- Jumlah ayat dari al Baqarah: 29 dan jumlah ayat an-Naba': 12 terdapat 5649 ayat, yang merupakan kelipatan dari 807x7=5649
- Jumlah yang mendahului al Baqarah: 29 berjumlah 35 ayat, merupakan perolehan kelipatan 5x7=35, sedangkan jumlah

[36] Abd ad-Daim al Kahil, *Mausu'ah….*, h.32

ayat yang mendahului an-Naba':12 ayat sebanyak 5684 yang merupakan kelipatan dari 116x7x7=5684

d. *Fakta unik kelipatan 7 dalam penyebutan 'Allah'*

Kata terindah dalam al Qur'an adalah 'Allah', Allah menyusun kata ini dalam kitab suci-Nya dengan format yang sangat teratur berbasis angka tujuh, seolah-olah sebagai dalil bahwa Allah-lah yang mempunya tujuh langit dan tujuh bumi. Ayat pertama yang menyebut kata 'Allah' adalah ayat pertama yaitu terdapat dalam basmalahnya surat al Fatihah, sedangkan ayat terakhir menyebut kata 'Allah' dalam al Qur'an adalah Surat al Ikhlas, antara keduanya ada temuan unik yang mempesona.

- Diantara surat penyebutan Allah pertama dan terakhir kalinya terdapat sebanyak 112 surat yang merupakan kelipatan dari 7x16=112
- Jumlah ayat yang terdapat antara ayat 1 sampai surat al Ikhlas:2 terdapat 6223 ayat, merupakan kelipatan dari 7x7x127=6223
- Jumlah huruf dalam ayat pertama yakni *bismillahirrahmanirrahim* adalah 19 sedangkan jumlah huruf dalam ayat surat al Ikhlas:2 adalah 9, bila keduanya ditambahkan maka jumlahnya adalah 28, tidak lain adalah kelipatan angka 4x7=28

Apakah penyebutan 'Allah' dalam al Qur'an yang demikian teratur ini semata mata hanya kebetulan belaka?, ataukah dengan ilmu dan hikmah-Nya yang menghendaki kitab suci-Nya selaras dengan segala-galanya. Jika kita telusuri ayat ini lebih lanjut maka kita akan dapati hal hal yang sungguh sangat luar biasa, dan tak mungkin cerdik cendekia mampu menandinginya. Dari sinilah Abd Daim al Kahil mengatakan bahwa, keberadaan mudah mukjizat angka 7 dalam al Qur'an adalah bukti yang agung bahwa al Qur'an itu kalam tuhan yang tertulis milik pencipta langit.[37]

Dan masih banyak lagi yang tak mungkin dipaparkan dalam makalah yang singkat ini. I'jaz 'adadi adalah sebuah bukti nyata atas keesaan Allah swt, bahwa al Qur'an ini bukanlah kitab biasa yang bisa dikarang oleh manusia *hatta* ahli syair Arab sekalipun. Menurut Abd Daim al-Kahil, Mukjizat angka tujuh ini merupakan bukti keesaan Allah dengan kemukjizatan angka yang terdapat dalam al Qur'an tak mungkin tertandingi oleh siapapun.

4. Mukjizat angka 19 dalam Al Qur'an

---

[37]Abd ad-Daim al Kahil, *Mausu'ah….*, h.35

Seperti kita ketahui, al Qur'an seirng kali turun spontan untuk menjawab pertanyaan atau mengomentari sebuah peristiwa yang terjadi, misalnya pertanyaan orang Yahudi tentang hakikat ruh, pertanyaan ini dijawab secara langsung, dan tentunya spontanitas tersebut tidak memberi peluang untuk berfikir atau merencanakan susunan redaksi jawaban yang indah apalagi teliti, namun demikian, setelah al Qur'an rampung diturunkan, kemudian dilakukan analisa serta perhitungan tentang redaksi redaksinya, ditemukanlah hal-hal yang sangat menakjubkan. Ditemukan adanya keseimbangan yang serasi antara kata yang digunakannya, seperti keserasian jumlah dua kata yang bertolak belakang.[38] Antara surga dan neraka, siang dan malam dan lain sebagainya.

Lebih lanjut Qurais Shihab dengan menukil karya Abd Razaq Naufal dalam kitab *al-I'jaz Adadi lil Qur'anil Kariim* menampilkan contoh dengan menunjuk kata *al hayah* (hidup) dengan *al-maut* (mati), masing masing terulang sebanyak 145 kali, an *naf'u* (manfaat) dan *ad-dharar* (mudarat) masing masing terulang sebanyak 50 kali, dan masih banyak lagi.

Tokoh lain adalah Rasyad Khalifah,[39] seorang tokoh yang banyak menggeluti temuannya dalam angka 19 dengan segala keunikan di dalamnya, ia pantas disandingkan dengan tokoh muslim yang menggeluti rahasia angka tujuh seperti Abd Daim al Kahil. Penelitian Rashad Khalifah diawali dengan ketertarikannya kepada huruf huruf *muqatha'ah* yang menjadi pembuka surat surat al Qur'an (*fawatihus suwar*), kemudian ia menemukan angka 19 merupakan bilangan kelipatan dari kemunculan huruf-huruf tersebut dalam surat tertentu.

a. *Keajaiban angka 19 dalam mafatihus suwar*

Di dalam al Qur'an terdapat 29 Surat yang diawali dengan huruf *muqatha'ah*, ada yang tersusun satu huruf seperti *nun, qaf,* ada yang tersusun dari dua huruf seperti *tha-ha*, *ya-siin*, dan adapula yang tersusun tiga huruf *alif lam mim, alif lam mim ra'* ada yang tersusun empat huruf, *alif lam mim ra', alif lam mim, shad*, bahkan ada yang tersusun dengan lima huruf *kaf, ha, ya, 'ain, shad*. Sudah ribuan tahun

[38]Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1998), cet. 17, h. 29

[39]Rasyad Khalifah lahir pada tahun 1935 di Mesir kemudian berpindah ke Amerika, latar belakang keilmuannya adalah Bachelor dalam bidang pertanian. Ia memperisteri muslimah kebangsaan Amerika bermukim di sana dan membuat beberapa kajian tafsir, Ia terkenal sebagai Imam Masjid Tucson, Arizona Wafat pada tanggal 31 Januari akibat dibunuh. Ia berhasil mempublikasikan beberapa karyanya seperti miracle of the Al Qur'an: Significance of the mysterious alphabets (tahun 1973), Qur'an, Visual presentation of the Miracle (1982) lihat, Uun Yusufa, *I'jaz Adadi….,* h. 54

yang lalu dimana al Qur'an diturunkan tidak banyak yang diketahui mengenai rahasia huruf-huruf *muqatha'ah* ini, ternyata secara matematis kemunculan huruf-huruf tersebut mengarah pada bilangan 19.

Terdapat 14 huruf yang menjadi huruf muqatha'ah dalam *fawatuhus-suwar* yaitu:

أ – س – ط – ع – ي – هـ – ك – ر– ص – م – ل – ح– ق– ن

Huruf-huruf hijaiyah di atas membentuk 14 macam mafatihus-suwar di dalam al Qur'an yaitu:

الم – المص– الر– المر–كهيعص– طه – طسم – طس– ق – حم عسق – حم–

ص– يس

Adapun bentukan huruf tersebut di atas mengawali 29 surat di dalam al Qur'an. Kita akan temukan hal yang sangat menakjubkan dalam kaitannya dengan ketelitian redaksi al Qur'an. Kalau diperhatikan maka kita akan temukan susunan sebagai berikut:

14+14+29 = 57 yang merupakan kelipatan dari 3 x 19 = 57

Dalam al Qur'an terdapat huruf *muqatha'ah* yang menyusun sebuah ayat tersendiri sebanyak 10 surat, itu artinya ada 19 surat yang tidak dibentuk dari huruf huruf tersebut secara tersndiri 19 surat. Keunikan lainnya adalah antara surat yang diawali dengan huruf *muqatha'ah* pertanma dengan surat yang diawali dengan huruf *muqatha'ah* terakhir terdapat 38 surat yang tidak diawali dengan huruf muqatha'ah, tidak lain angka 38 tersebut didapat dari 2x19=38.[40] Bahkan dalam hal yang lebih detail lagi, di dalam al Qur'an terdapat 6 surat yang diawali dengan huruf muqatha'ah *alif-lam-mim*,[41] ternyata ditemukan banyaknya penyebutan huruf-huruf tersebut juga habis dibagi 19, lihat tabel berikut:

Surat	Alif	Lam	Mim	Jumlah		Struktur
al Baqarah	4502	3202	2195	9899		521x19
'Ali Imran	2521	4892	1249	5662		298x19
al Ankabut	744	554	344	1672		88x19
Ar-Ruum	544	393	317	1254		66x19
Luqman	347	297	173	817		43x19
As-Sajdah	257	155	158	570		570x19
	8945	6493	4436	19874		30x19

Sumber: (Rasyid Khalifah, 2006) dikutip oleh Abdusysyakir, M.Pd

[40]Abdusysyakir, M.Pd, *Ada Matematika dalam al Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), h. 17

[41] QS. al Baqarah, QS. Aali Imran, QS. al-Ankabut, QS. ar-Ruum, QS, Luqman dan QS. As-Sajdah

Terdapat 5 surat yang dibuka dengan hurf *ali-lam-ra*, faktanya ketika dihitung di sana ditemukan huruf huruf tersebut merupakan kelipatan angka 19, contoh dalam surat Yunus yang diawali dengan huruf *alif-lam-ra* secara berutuan kemunculan tersebut di dalam al Qur'an adalah sebagai berikut 1319+913+257=2498, yang ternyata jumlah tersebut habis dibagi 19, yakni 131x19. Begitu juga yang terdapat dalam surat Hud, yang diawali dengan *alif-lam-ra* secara beruturan jumlah hurufnya adalah sebagai 1370+794+325=2489.[42]

Dalam surat al A'raf diawali dengan huruf *alif lam mim* dan *shad*, secara berurutan jumlah kemunculan huruf huruf tersebut di dalam surat al A'raf secara berurutan adalah sebagai berikut 2529+1530+1164+97=5320. Jumlah tersebut merupakan kelipatan dari 280 x 19 = 5320, hal yang sama dapat dijumpai pula dalam surat ar-Ra'd yang diawali dengan huruf *alif-lam-mim-ra'* jika dideret maka jumlah kemunculan huruf-huruf tersebut adalah sebagai berikut, 605+480+260+137=1482, jumlah secara keseluruhan dari huruf huruf tersebut merupakan kelipatan angka 19 yakni 78 x 19 = 1482. Fakta lain dengan model operasi yang sama juga ditemukan dalam surat Maryam yang diawali dengan huruf *kaf-haa-ya-'ain-shad* bila kita deret jumlah kemunculan hurufnya dalam surat tersebut maka akan kita temukan angka sebagai berikut 137+175+343+117+26=798, jumlah keseluruhan huruf tersebut habis dibagi angka 19 yakni, 42x19.[43]

b. Keajaiban angka 19 dalam Basmalah

Sebagaimana dikutip oleh Quraish Shihab, ia mengutip pendapat Rasyad Khalifa terkait kemunculan kata dalam basmalah secara numerik juga mempunyai pertalian yang erat dengan angka 19. Menanggalkan satu huruf (*alif*) pada *basmalah* dengan maksud agar jumlah huruf huruf pada ayat ini menjadi sembilan belas huruf, tidak dua puluh, angka 19 mempunyai rahasia yang berkaitan dengan al Qur'an termasuk basmalah itu sendiri. Di dalam al Qur'an, kata *ism Allah*, *ar-arahman* dan khusus untuk *ar-rahiim* yang berkaitan dengan sifat Allah mempunyai jumlah kemunculan di dalam al Qur'an yang habis dibagi dengan angka 19. *Ism* 19 kali, *Allah* 2698 kali (2698:19=142), *ar-rahman* 57 kali (57:19=3) dan *ar-rahim* 114 kali

---

[42]Abdusysyakir, M.Pd, h.18

[43]Lebih lanjut juga dibuktikan pada surat as-Syu'ara yang diawali dengan huruf '*ain-sin-qaf*, jumlahnya juga habis dibagi angka 19, bahkan qaf dalam seurat tersebut disebut sebanyak 57 kali yang merupakan kelipatan angka 19 juga, *lihat.*Abdusysyakir, M.Pd, h. 21

(114:19=6). Seandainya bismilah ditulis dengan alif, maka perkalian perkalian di atas tidak akan terjadi.[44]

c. *Keajaiban angka 19 dalam Surat al Mudatsir*

Kata yang bermakna angka sembilan belas terdapat di surat al-Mudatsir: 31, Allah berfirman:

عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَر (المدثر: ٣.)

Padanya (ada penjaga) sembilan belas malaikat (QS. Al Mudatsir: 30)

Ayat tersebut sangat singkat, namun demikian ini adalah satui satunya ayat yang menyebutkan fungsi angka 19, adalah wajar bila ayat ini mendapat porsi lebih banyak dalam sebuah riset mengenai kemunculan angka angka dalam al Qur'an. Apabila kita mempelajari jumalah huruf dan kata dalam ayat ini, maka akan ditemukan sebuah hasil yang mencengangkan.[45]

- Jumlah ayat dalam dalam surat al Mudatsir termasuk basmalah adalah 57, angka tersebut kelipatan dari 19 x 3= 57.
- Jumlah kata dalam 19 ayat pertama surat al Mudatsir adalah 57, angka tersebut kelipatan 19
- Pada ayat 31, di bagian ayat yang menyatakan "…*Apakah yang dikehendakki oleh Allahs ebagai bilangan perumapamaan*?.." fungsi angka 19 sudah selesai dijelaskan, pada bagian ini ayat berjumlah ada 38 kata yang berarti kelipatan 19 x 2= 38
- Tiga puluh ayat pertama dalam surat ini tersusun dari 95 kata yang merupakan kelipatan 19 x 5= 95 kata.
- Jumlah huruf dari ayat pertama sampai pada ayat ke-31 tersusun dari 361 huruf, yang merupakan kelipatan dari 19 x 19 = 361

Kita telah menyaksikan sendiri dari data di atas, betapa al Qur'an disusun dengan sangat cermat sekali dan pertalian dengan jumlah serta isi al Qur'an disesuaikan. Surat al Mudatsir ini membahas angka 19 sebagai dasar keajaiban matematis dalam al Qur'an. Ayat 30 yang dihubungkan dengan beberapa ayat lain adalah sebuah hal yang dianggap wajar untuk mengungkap kemu'jizatan al Qur'an.[46]

---

[44] Quraish Shihab, *Tafsir Al Qur'anil Karim: Tafsri atas Surat surat Pendek Berdasarkan Urutan Wahyu*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), h. 16

[45] Ary Nilandari, h. 385

[46] Izza Rohman, Pertalian angka dalam al Qur'an, (Journal of Al Qur'an and Hadiths studies, vol.3 No. 1 (2014), h. 42

5. Mu'jizat Angka 11 dalam al Qur'an

Rosman Lubis menganggap adanya pasangan antara angka 11 dengan angka 19 sebagaimana penemuan Rasyad Khalifah. Penemuan ini didasarkan pada beberapa fakta yang sangat mudah dilihat dalam al Qur'an, khususnya yang disebut dalam Mushaf Ustmani, di sana ditemukan beberapa keunikan yang tidak mungkin ditemukan di dalam kitab apapun atau karya tulis manapun. Bila angka 19 menyiratkan makna keesaan Allah, maka angka 11 oleh Lubis dianggap sebagai angka yang menyiratkan nama *Allah* itu sendiri. Kata *Allah* terdiri dari huruf *alif-lam-lam-ha* dengan nilai numerik berdasarkan huruf hijaiyah adalah 1+30+30+5=66, bila dihitung maka akan kita temukan kelipatan dari 11 x 6 = 66.

Dalam susunan Mushaf Utsmani dua surat terakhir al-Falaq dan an-Naas terdiri dari 11 ayat. Ayat ke-4 dan ayat ke-7 dalam surat al Fatihah –sebagai pembuka al Qur'an – terdiri dari 11 huruf dan 44 huruf, yang berarti hasil perkalian dari 11x4 huruf, bila dihitung dari huruf pertama al Qur'an 'ba' sedangkan huruf terakhir al Qur'an dalam surat an-Naas adalah 'sin' dari ba sampai sin terdapat 11 huruf. Surat Muhammad berada pada nomor 47 (4+7=11) dan terdiri dari 38 ayat (3+8=11) [47]

Terdapat puluhan data hasil hasil hitungan yang disuguhkan oleh Rosman Lubis yang dirangkum dan dikutip oleh Uun Yususfa dalam thesisnya, dapat penulis rangkum sebagaimana di bawah ini;

a. Angka 11 dala *iqra'*

   Kata yang pertama menurut mayoritas para mufassir adalah *iqra'* ali-qaf-ra-alif-hamzah, secara berurutan dalam data numerik hijayah dan abjad akan kita temukan angka sebagai berikut :

1	*Alif*	1	1	2
2	*Qaf*	100	21	121
3	*Ra'*	200	10	210
4	*Alif*	1	1	2
5	*Hamzah*		28	28
				363

   Merupakan kelipatan angka 11, yaitu 363 = 11x33

b. Angka 11 dalam nomor surat al-Fatihah

   Dalam keajaiban dari surat al fatihah, ia membuat tabulasi atau daftar huruf-huruf dari surat ini berserta nilai numerik dan nomor abjadnya, dari ayat 1-7. Dari data ini kemudian ia membuat daftar angka sepanjang tujuh belas digit yang merupakan kelipatan angka

47 Uun Yusufa, *I'jaz adadi*... h. 88

11, begitu juga total angka hijaiyah dari *alif* sampai dengan *ya'* didapatkan angka sepanjang 63 digit yang merupakan kelipatan angka 11.

c. Angka 11 dalam ayat tentang waktu, hasil perhitungan lain yang tampak menakjubkan seperti terdapat pada penggunaan angka angka yang diletakkan untuk waktu terntentu (malam, hari, bulan, tahun) yang terdiri dari 33 macam yang jumlahnya sama dengan hasil kelipatan angka 11 4791x11 = 52.701

Dan tentunya masih banyak lagi yang tidak mungkin penulis tuangkan secara keseluruhan dalam makalah yang sesingkat ini, dengan contoh-contoh di atas maka cukuplah kiranya sebagai bukti untuk meneguhkan dan mengokohkan aqidah orang orang yang beriman, bahwa al Qur'an mempunyai keajaiban tersndiri dari segi angka yang kemudian disebut dengan *i'jaz adadi* atau *i'jaz raqmi*.

5. Keserasian dan Pertalian dengan angka kemunculan dalam al Quran

Yang tak kalah menariknya adalah temuan Abd. Razak Naufal, yang ia tuangkan dalam karyanya *i'jaz adadi lil qurani al kariim* banyak sekali mengungkap kemunculan ayat yang mempunyai korelasi dengan makna yang dikandungnya, antara lain adalah: ,

- Dunia (*dunya*) dan akhirat (*akhirat)*, masing masing disebut sebanyak 115 kali, keduanya merupakan lafadz yang sering disandingkan sebagai lawan kata. Kedua kata tersebut juga seirng disebut dalam satu ayat seperti terjadi dalam surat al Qashas: 77
- Kata yang menunjukkan arti setan dan malaikat, masing masing dalam al Qur'an disebut sebanyak 68 kali. Baik dengan kalimat *syaithan* atau *syathiin* dan satu kali disebut dengan kata *syayaathinihim*.
- Kata hidup (*hayat*) dan mati (*maut*) adalah merupakan antonim, keduanya masing masing disebut oleh al Qur'an secara berimbang sebanyak 71 kali.[48],
- Kata penghlihatan dhohir (*bashar*) dan penglihatan bathin (*bashirah*) masing masing kata tersebut disebut dalam al Qur'an sebanyak 148 kali.[49]

[48] Perlu dicatat, bahwa redaksi yang menujukkan arti hidup secara keseluruhan antara lain *yuhyi, hayya, hayyan, ahya', yuhyikum, yahya, nuhyi, hayatuna, nahya, ahya* , *ahyakum, muhyi* bila dilihat dengan kata tersebut akan ditemui sebanyak 145 kali, sama halnya dengan mati (*maut*) dengan berbagai ungkapannya, lihat. Abdul Razak Naufal, *'Ijaz 'adadi lil Qur'an al-Kariim*, (Beirut: Daar al Kutub 'arabiy, 1987) h. 10-18

- Kalimat manfaat (*naf'u*) dan merusak (*fasad*) kedua kata tersebut, masing masing disebut diulang di dalam al Qur'an sebanyak 50 kali.[50]
- Harapan (*raghaba*) dan cemas (*rahaban*) :8, perasaan keseimbangan dalam berdoa, seperti di dalam surat al-Anbiya':90
- Panas (*harra*) dan dingin (*barad*): 4, seperti dalam surat an-Nahl: 81
- Keadilan (*qisth*) dan ketidak adilan (*dzulm*) masing masing disebut sebanyak 15 kali, seperti tercantum di dalam surat al-Anbiya'::47
- Mudarah (dharr) dan manfaat (naf'u) diulang sebanyak 9 kali,menariknya ayat Dan masih banyak kata perkatan dengan kemunculannya, sebagai bentuk dari pertalian sebab dan akibat

Dalam situasi yang lain menyoal masalah pengulangan atau kemunculan sebuah kata dalam al Qur'an, ada beberapa kata yang pengulangannya menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat (kausalitas), isyarat ini dapat ditemukan di beberapa surat, antara lain

- Keji (*fahsya*), Permusuhan (*baghi*), murka (*ghodhob*) masing masing diulang 24 kali, ketiga sifat tersebut menyebabkan perbuatan dosa, dosa di dalam al Qur'an dulang sebanyak 48 kali, merupakan kelipatan (24 x 2)
- Akibat godaan setan (*iblis*) dan memohon perlindungan : 11
- Kebajikan akan menyebabkan pahala: 20, conoth QS.[5]:2
- Menanam (*haratsa*), menumbuhkan (*zara'a*), hasilnya adalah buah buahan (*fawakiha*) diulang 14 kali, sebagai akibat menanam adalah tumbuh dan berbuah
- Kaya (*ghoniy*) sebanyak 26 kali, dan yang membutuhkan (faqir) sebanyak 13 kali: agaknya menjadi seimbang karena yang membutuhkan lebih sedikit
- Kaum luth (*Qoumu luth*, *ikhwanu luth*) terulang 8 kali dan hujan batu (*hasiba*) terulang 4 kali, seperti dalam surat al Qamar: 34
- Ampunan (*ghafara*) terulang sebanyak 234 kali dan balasan (*jaza'*) terulang sebanyak 117 kali, seperti dalam surat Nuh :71 atau an Nisa':123
- Perbuatan (*fi'il*) dan balasan (*ajru*):108 menanggung akibat dari perbuatan kita

Akurasi penyebutan sebuah kata dalam al Qur'an yang mempunyai arti yang semakna (sinonin) juga bisa ditemui dengan

---

[49] Abdul Razak Naufal, *'Ijaz adad..* h 22.
[50] Abdul Razak Naufal, *'Ijaz adad..* h.25

pengulangan yang menakjubkan serta membawa kepada isyarat akan otentisitas dan keluhuran yang menguatkan argumentasi bahwa al Qur'an bukanlah susunan ilmuwan atau cerdik cedekiawan. Seperti kalata hari itu (*yaumaidzin*) yang menunjuk kepada makna hari kebangkitan, hari kiamat (*yaumul qiyamah*) sama sama diulang 70 kali.

Korelasi antonim juga dapat dijumpai di beberapa ayat, antara lain:

- Manfaat (*naf'u*) dan kerusakan (*fasad*) masing masing terulang sebanyak 50 kali, kerusakan yang dimaksud adalah kejahatan sosial yang terkutuk, seperti yang telah disebutkan di dalam al Qur'an surat Adz-Dzariyat: 55
- Terang-terangan dan terbuka diulang 16 kali, kadua kata tersebut mempunyai korelasi, seperti ditunjuk dalam QS. Nuh:8-9
- Dunia (*dunya*) akhirat (*akhirah*) :115
  Ayat ini disebut secara bersamaan di 8 ayat : 5:76, 7:188, 10:49, 13:16, 20:89, 25:3, 34:42, 48:11, adapaun satu ayat yang menunjukkan madarat berada di al-Jinn:21, sedangkan manfaat terdapat dalam surat an_Nisa':11

Pengulangan kata yang serasi dan sesuai dengan disiplin ilmu biologi, Lebah madu, nomor surat 16, jumlah ayat 128 (16 x 8), jumlah kromosom lebah jantan 16, jumlah kromosom lebah betina 32 (16 x 2).

Begitu pula keseimbangan makna antara Adam as yang kejadiannya tidak melalui perantara ayah dan ibu, dibandingkan dengan Nabi Isa as yang kejadiannya tidak melalui seorang ayah, keduanya disebut oleh al Qur'an sebanyak 25 kali.[51]

Paparan korelasi makna dan pengulangan yang terjadi di dalam al Qur'an seperti paparan di atas tentu bukan semata mata faktor kebetulan belaka, tetapi membuka nuansa keimanan dan mempertebal keyakinan bagi oran orang yang memikirkannya, bahwa al Qur'an bukanlah karangan atau saduran dari kitab terdahulu meskipun terkadang ada kesamaan kisah dan ajaran di dalamnya dengan Rasul-rasul terdahulu, melainkan al Qur'an baik secara isi maupun secara fisik adalah mukjizat yang tak terntandingi.

PENUTUP

Kesimpulan

Mukjizat adalah kejadian luar biasa untuk melemahkan musuh dan tantangan yang menghadang seorang Nabi atau Rasul, mukjizat tidak bisa dibuat atau ditiru oelh orang lain apalagi menandinginya, al al Qur'an hadir menjawab semua tantangan dan menantang siapapun dari dulu hingga kini sampai akan datang, baik dari segi bobot

[51] Ary Nilandari, h.330

balaghah, ushlub, pilihan kata maupun korelasi pengulangan antara ayat yang satu dengan ayat yang lain. Tantangan itu dibuka sedemikian rupa oleh al Qur'an untuk membuka mata hati memperoleh petunjuk dan menjadikan keterrbukaan hati bagi orang yang men-*tadabbur*-i kandungannya.

Akurasi dan kecermatan al Qur'an dalam memilih kata dibuktikan dengan pengulangan kata itu sendiri yang mempunyai bertalian erat dengan makna, fakta ilmiah, sinonim, antonim maupun kausalitas dengan segala yang melingkupinya, hal ini merupakan salah satu bukti keunikan dan kebesaran al Qur'an secara fisik. Dari sini, akurasi dan pilihan bahasa al Qur'an secara rasio sehat tak mungkin terntandingi karya-karya tulis lainnya, bersamaan dengan itu pula memberikan informasi yang penting bahwa al Qur'an adalah benar benar dari Allah swt, bukan karya Nabi Muhammad saw. Namun perlu segera dicatat bahwa pengulangan kata yang dikaji secara numerik bukan terpusat pada kekeramatan angkanya melainkan terletak pada korelasi makna dan pesan yang terkadung di dalamnya.

Kritik dan saran

Terlepas dari pembuktian para pakar yang telah berhasil menunjukkan prestasi gemilang dalam risetnya untuk mengungkap data kemukjizatan al Qur'an ditinjau dari perspektif angka, penulis masih tidak mendapat gambaran baku sebagaimana konsistensi metodologis kajian al Qur'an lainnya, sehingga nantinya bisa dipakai sebagai ‘pisau’ analisa yang berguna untuk mengungkap pengulangan kata yang terdapat di dalam al Qur'an. Penemuan penemuan yang ada masih bersifat deskriptif bukan murni analisisi.

Apa yang telah ditemukan oleh tokoh pendahulu patut diapresiasi setinggi-tingginya, sebagai langkah awal untuk membuka jalan baru bagi generasi qurani selanjutnya. Tongkat estafet riset tidak boleh terhenti di angka-angka tersebut di atas *an-sich*, akan tetapi tongkat estafet riset harus bersambut dan diteruskan melalui upaya keras untuk menemukan standarisasi dan melengkapi pendekatan angka-angka dalam mengungkap pesan pesan suci al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an al Kariim dan terjemah.

Abdusysyakir, M.Pd, *Ada matematika dalam al Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press), 2006

ad-Daim, Abd al Kahil, *Mausu'ah I'jaz ar-Raqmiy*, (PDF Factory pro trial version), 2005

al Jurjani, Abdul Qadir, *Asrar al Balaghah*, (Beirut : Dar al-kutub al ilmiyah, tt), tt

al Qathan, Manna, *Mabahitz fi 'ulumil al Qur'an*, (Riyadh: Manshurat al-Ashr al Hadits, tt)

ar-Rofi'iy, Musthofa Shodiq *I'jazul al-Qur'an wa al-Balaghatu an-Nabawiyyah*, (Beirut: Daar al-Kutub 'Arabiy), 2005

an-Najdi, Abu Zahrah, *al Qur'an dan Rahasia Angka-Angka*, Terj. Agus Efendi, (Bandung Pustaka Hidayah), 2001

as-Suyuthi, Jalaludiin, *Al Itqan fi Ulumil Qur'an*, (Beirut: Daar al Kutub al-Ilmiyah), 2000

Fathul, Majid, "*Pemikiran I'jaz Menurut al Baqillani*: Analisis Historis Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hafni. Bustami, "*Ayat-Ayat Tamtsîl Al Qur'an: Analisis Stilistika*." (*Al-Ta lim* 20.1), 2013

Hamzah, bin Yahya, *at-Thirar al Asrar al balaghah wa ulumil haqaiq al I'jaz* ,(Beirut maktabah Ashriyah), 1423

Ibrahim, Sulaiman, *I'jaz al Qur'an: Menelusuri Bukti Keontetikan al Qur'an*, (Jurnal Farabi Vol. 12), 2005

Masbukin, *Kemu'jizatan al Qur'an*, (Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37, No.2, Juli-Desember, 2012)

Naufal, Abdul Razak, *'Ijaz adadi lil Qur'an al-Kariim*, (Beirut: Daar al Kutub 'arabiy), 1987

Nilandari, Ary, *Miracle of The Qur'an* (terj.), Mizan, (Bandung, Mizan),

Rohman, Izza, *Pertalian angka dalam al Qur'an*, (Journal of Al Qur'an and Hadiths studies, vol.3 No. 1 (2014)

Shalih Munjid, Muhammad, *al Islam, Su'al wa Jawab*, (2009), maktabah syamilah.

Shihab, Quraish, *Membumikan Al Qur'an: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, (Bandung: Mizan), 1998

__________, *Tafsir Al Qur’anil Karim: Tafsri atas Surat surat Pendek Berdasarkan Urutan Wahyu*, (Bandung: Pustaka Hidayah), 1997

__________, *Kaidah Tafsir: Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati), 2013

Tim penyusun, *Encyclopedia Britanica*, vol. VI, h. 842

Tim Penyususn metode perguruan tinggi madinah, *I’jaz Lughawiy fi al qur’ani al Kariim*, (madinah: jami’ah al madinah)

Yusuf al-Hajj Ahmad, *Mausu’ah I’jaz al ‘Ilmi fil qur’anil Kariim wa Sunnat al Muthohhiroh*, (Damaskus: Maktabah Ibn Hajar), 2003

Yusufa, Uun, *I’jaz ‘Adadi li al Qur'an*, thesis magister UIN Jakarta, 2006

Zaki, DR. Muhammad, *Dhawabith i’jaz adadi fi al Qur'an al Kariim*, (muktamar internasional ke-4, Said Noorsiy, 1998)

-oOo-